

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SDN 06 PENITI KECAMATAN SEKADAU HILIR
DALAM MENYUSUN RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP)
MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT)**

Suwarni

SD Negeri 06 Peniti, Desa Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau
Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 79516
E_mail: swrni65@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SD Negeri 06 Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada tahun pelajaran 2019/2020 semester II dengan subjek penelitian berjumlah 10 guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui *In House Training* (IHT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun RPP dengan baik dengan memanfaatkan desain pembelajaran yang mengacu pada teori pembelajaran yang ada untuk menjaga mutu pembelajaran serta mempertimbangkan potensi kognitif peserta didik dan komponen yang relevan di lingkungannya. Hasil penilaian terhadap kemampuan guru pada pra siklus yang mencapai kategori amat baik belum ada dan yang mencapai kategori baik sebanyak 2 orang atau 20%, pada siklus I kemampuan guru yang mencapai kategori amat baik sebanyak 2 orang atau 20% dan yang mencapai kategori baik sebanyak 5 orang atau 50%, pada siklus II kemampuan guru yang mencapai kategori amat baik sebanyak 5 orang atau 50% dan yang mencapai kategori baik sebanyak 5 orang atau 50%.

Kata Kunci: Kemampuan guru menyusun rencana program pembelajaran; In House Training.

**INCREASING THE CAPABILITY OF SDN 06 PENITI TEACHERS
IN DEVELOPING THE LEARNING PROGRAM PLAN
THROUGH *IN HOUSE TRAINING* (IHT)**

Abstract: This study uses school action research which was carried out at SD Negeri 06 Peniti, Sekadau Hilir District, Sekadau Regency in the 2019/2020 semester II academic year with 10 teachers as research subjects. The purpose of this research is to improve the ability of teachers in preparing lesson plans through In House Training (IHT). The results of the study indicate that teachers have been able to prepare lesson plans well by utilizing learning designs that refer to existing learning theories to maintain the quality of learning and consider the cognitive potential of students and relevant components in their environment. The results of the assessment of the ability of teachers in the pre-cycle who reached the very good category did not yet exist and those who reached the good category were 2 people or 20%, in the first cycle the ability of the teachers who reached the very good category were 2 people or 20% and those who reached the good category were 5 people or 50%, in the second cycle the ability of teachers who reached the very good category were 5 people or 50% and those who reached the good category were 5 people or 50%.

Keyword: The ability of teachers to plan learning programs; Home Training.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 hanya menetapkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tema, dan Sub Tema sebagai rambu-rambu bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sedangkan permasalahan teknis sepenuhnya diserahkan kepada kreatifitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Rambu-rambu seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas ditetapkan ke dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.

Menurut Suadnyana, dkk. (2017) dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik maka kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dapat berjalan dengan baik. Merencanakan proses pembelajaran merupakan awal dari proses yang menentukan keberhasilan atau tidak akan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari tugas utama guru yang sangat integral, akan tetapi faktanya masih banyak guru yang belum bisa menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara baik dan benar. Tak terkecuali yang terjadi di SD Negeri 06 Peniti, Desa Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau dalam pengamatan penulis dari 10 guru terdapat 2 orang atau 20% yang dinilai mendekati baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Atas dasar pengamatan ini, penulis melakukan penelitian tindakan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru di SD Negeri 06 Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) melalui *In House Training* (IHT).

Pertanyaan masalahnya adalah apakah *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru di SD Negeri 06 Peniti menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) ?.

***In House Training* (IHT)**

In House Training (IHT) di sekolah merupakan salah satu model *training* yang isi materi dan durasi *training* disesuaikan dengan permintaan dari sekolah. Tujuan dari *In House Training* (IHT) adalah supaya guru bisa lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat Teratai dengan baik dan

efisien (Aleksa, 2019). *In House Training* (IHT) merupakan sarana peningkatan keprofesian guru yang dapat dilakukan di sekolah dengan biaya yang murah tetapi hasilnya bisa optimal. Flipo (1961 dalam Sujoko, 2012) menjelaskan bahwa *training* (pelatihan) merupakan sebuah tindakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sumber daya pada suatu organisasi untuk menyelesaikan satu pekerjaan tertentu. Selanjutnya Sujoko (2012) menegaskan bahwa *In House Training* (IHT) ini merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah.

Model pelatihan yang dinilai efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, salah satunya adalah pelatihan melalui *In House Training* (IHT) berbasis sekolah karena dalam *In House Training* (IHT) yang berbasis sekolah pelaksanaannya melibatkan semua warga sekolah baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan serta potensi sekolah yang ada. Muatan sajian materi pelatihan berbasis sekolah yang didasarkan pada kondisi nyata yang dihadapi sekolah

dalam kesehariannya (Baharuddin dan Kanada, 2017). *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan secara internal sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru dapat memanfaatkan guru yang memiliki kemampuan lebih dari guru yang lain ditunjuk sebagai *trainer* atau narasumber (Danim, 2012).

Tujuan dari pelaksanaan *In House Training* (IHT) adalah untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas profesinya secara praktis dan ekonomis serta untuk memberikan nilai lebih yang berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Killion (2006), bahwa guru itu perlu mengalami proses belajar, proses berkolaborasi serta perlu mengaplikasikan pada aktivitas yang sedang mereka tekuni.

Dengan demikian *In House Training* (IHT) adalah sebuah model *training* (pelatihan) yang isi materi pelatihan dan durasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan dari sekolah penyelenggara sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada serta pelaksanaannya mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SD Negeri 06 Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada tahun pelajaran 2019/2020 semester II dengan subjek penelitian berjumlah 10 guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui *In House Training* (IHT).

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dua siklus atau dua putaran dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Hasanah, 2016).

Selama dua siklus peneliti mencermati kajian pada proses dan akibat dari tindakan yang telah dilakukan, kemudian dengan berdasar hasil

pencermatan itu dapat dilakukan tindakan berikutnya sehingga diperoleh informasi yang mantab tentang dampak tindakan yang dibuatnya (Arikunto, dkk., 2016). Hal ini karena pada prinsipnya penelitian tindakan itu lebih sebagai upaya untuk memahami tentang bagaimana untuk mengubah (*how to improve*) perlakuan (keterampilan, teknik, dan strategi untuk pengembangan terhadap apa yang kita hadapi (Ghani, 2014).

Fokus penelitian pada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) selama dua siklus yang dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan indikator keberhasilan tindakan adalah jika 90% guru telah mampu menyusun RPP dengan nilai minimal Baik.

Kriteria kemampuan guru ditentukan pada table sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP

No.	Nilai	Kategori
1	86 - 100	Amat Baik
2	71 - 85	Baik
3	56 - 70	Cukup
4	≤ 55	Kurang

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP melalui *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan di SD Negeri 06 Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada tahun pelajaran 2019/2020 semester II selama dua siklus ada dua hal yang dapat ditunjukkan pada hasil penelitian ini, yaitu proses pelaksanaan *In House Training* (IHT) dan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Selama dua siklus dalam pelatihan menyusun RPP guru dibimbing untuk memperhatikan desain pembelajaran yang akan digunakan serta mengacu pada teori pembelajaran yang ada supaya mutu pembelajaran dapat terpelihara. Dalam menetapkan desain pembelajaran guru diarahkan untuk memperhatikan potensi kognitif peserta

didik supaya ada ketertarikan peserta didik terkait materi ajar dan punya pengalaman belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan antara konsep yang diterima dengan komponen yang relevan di lingkungannya.

Setelah mengikuti *In House Training* (IHT) guru mampu menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan baik, guru telah memanfaatkan desain pembelajaran yang mengacu pada teori pembelajaran yang ada untuk menjaga mutu pembelajaran serta mempertimbangkan potensi kognitif peserta didik dan komponen yang relevan di lingkungannya.

Hasil penilaian terkait dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui *In House Training* (IHT) dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 : Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Pada Pra Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Σ	P	Σ	P	Σ	P
Amat Baik	0	0	2	20%	5	50%
Baik	2	20%	5	50%	5	50%
Cukup	3	30%	1	10%	0	0%
Kurang	5	50%	2	20%	0	0%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Keterangan:

Σ = Jumlah guru

P = Persentase jumlah guru

PEMBAHSAN

Dari hasil penelitian tindakan terhadap 10 guru di SD Negeri 06 Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada tahun pelajaran 2019/2020 semester II dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP melalui *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan selama dua siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Selama pelaksanaan *In House Training* (IHT) dua siklus atau dua putaran guru dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan yang diprogramkan. Guru antusias mengikuti materi yang disajikan dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, yaitu menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Dalam menyusun RPP guru diarahkan dan dibimbing untuk memperhatikan desain pembelajaran yang akan digunakan serta mengacu pada teori pembelajaran yang ada supaya mutu pembelajaran dapat terpelihara sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sagala (2005), bahwa desain pembelajaran itu pada hakikatnya adalah sebagai pengembangan pembelajaran secara sistematis yang menggunakan

teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.

Dengan demikian desain pembelajaran dan teori pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam merencanakan perencanaan pembelajaran agar mutu proses pembelajaran tetap terjaga. Hal ini juga pernah diungkapkan Joyoatmodjo (2011), bahwa desain pembelajaran merupakan bagian dari upaya mengembangkan komponen pembelajaran secara sistematis dengan berlandaskan teori belajar tertentu.

Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya memuat enam komponen, yaitu 1) tujuan pembelajaran dan nilai karakter bangsa, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sintaks atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 5) sumber dan media pembelajaran, 6) penilaian hasil belajar (Sujoko, 2012).

Dalam menetapkan desain pembelajaran guru diarahkan untuk memperhatikan potensi kognitif peserta didik supaya ada ketertarikan peserta didik terkait materi ajar dan punya pengalaman belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan antara konsep yang

diterima dengan komponen yang relevan di lingkungannya. Prastowo (2014) menjelaskan bahwa ketertarikan tentang pengalaman belajar itu dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan berbagai aspek, konsep, informasi, ataupun situasi baru dengan komponen yang relevan dalam struktur kognitif peserta didik, baik dalam bentuk hubungan yang bersifat derivatif, elaboratif, korelatif, suportif, maupun hubungan kualitatif representasional.

Hasil *In House Training* (IHT)

Hasil penelitian terkait dengan kemampuan dari 10 guru dalam menyusun RPP melalui *In House Training* (IHT) sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pra Siklus

Pada pra siklus diketahui bahwa pada pra siklus kemampuan guru yang mencapai kategori amat baik masih belum ada atau 0%, kemampuan guru yang kategori baik sebanyak 2 orang atau 20%, kemampuan guru yang kategori cukup sebanyak 3 orang atau 30%, dan kemampuan guru yang kategori kurang sebanyak 5 orang atau 50%.

Pada pra siklus ini merupakan data awal sebelum guru mengikuti *In House Training* (IHT) sehingga guru masih belum mampu menyusun Rencana Program pembelajaran (RPP) dengan baik, yang dinilai dalam kategori cukup hanya 2 orang atau 20%. Dengan demikian pada pra siklus lebih dari 50% guru masih belum bisa menyusun RPP dengan baik.

Siklus I

Pada siklus I kemampuan guru yang mencapai kategori amat baik ada 2 orang atau 20%, kemampuan guru yang kategori baik sebanyak 5 orang atau 50%, kemampuan guru yang kategori cukup sebanyak 1 orang atau 10%, dan kemampuan guru yang kategori kurang sebanyak 2 orang atau 20%.

Pada siklus I ini kemampuan guru sudah mulai ada peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus, yaitu jika pada pra siklus kemampuan guru yang mencapai kategori baik belum ada sedangkan pada siklus I sebanyak 5 orang atau 50%, kemampuan guru yang mencapai kategori amat baik pada pra siklus belum ada sedangkan pada siklus I sebanyak 2 orang atau 20%.

Pada siklus I bila dibandingkan dengan pra siklus, kemampuan guru yang

mencapai kategori amat baik dalam menyusun RPP terjadi peningkatan sebesar 2 orang atau 20% dan yang mencapai kategori baik terjadi peningkatan sebesar 5 orang atau 50%. Sebaliknya yang terjadi pada guru yang kemampuannya cukup dan kurang terjadi penurunan karena ada peningkatan guru yang mencapai kategori baik dan amat baik.

Siklus II

Pada siklus II kemampuan guru yang mencapai kategori amat baik ada 5 orang atau 50% dan kemampuan guru yang kategori baik sebanyak 5 orang atau 50%, sedangkan kemampuan guru yang kategori cukup dan kurang sudah tidak ada atau 0%.

Pada siklus II ini kemampuan guru semakin meningkat dari siklus I dan pra siklus. Kemampuan guru yang mencapai kategori amat baik dan baik pada siklus II sebanyak 5 orang atau 50% dan kemampuan guru yang dikategorikan cukup dan kurang sudah tidak ada atau 0%.

Pada siklus II ini bila dibandingkan dengan siklus I kemampuan guru dalam menyusun RPP terjadi peningkatan, yaitu kemampuan guru yang mencapai kategori amat baik meningkat 3 orang atau 30% sedangkan yang kategori baik tetap sebanyak 5 orang atau 50% dan

guru yang kemampuannya cukup dan kurang terjadi penurunan atau sudah tidak ada.

Peningkatan kemampuan guru dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) setelah mengikuti *In House Training* (IHT) selama dua siklus ini selaras dengan hasil penelitian Sujoko (2012), yaitu pelaksanaan *In House Training* (IHT) adalah signifikan dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan Rencana Program Pembelajaran (RPP) bermuatan PBKB (Pendidikan Budaya Karakter Bangsa).

SIMPULAN

In House Training (IHT) di SD Negeri 06 Peniti, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada tahun pelajaran 2019/2020 semester II merupakan sebuah model *training* (pelatihan) yang isi materi pelatihan dan durasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagai penyelenggara sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan *In House Training* (IHT) selama dua siklus telah berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Kemampuan guru dalam kategori amat baik pada pra siklus masih belum ada atau 0%, pada siklus I sebanyak 2 orang atau sebesar 20%, pada siklus II sebanyak 5 orang atau sebesar 50%. Kemampuan guru dalam kategori baik pada pra siklus sebanyak 2 orang atau 20%, pada siklus I dan siklus II sebanyak 5 orang atau sebesar 50%. Kemampuan guru dalam kategori cukup pada pra siklus sebanyak 3 orang atau 30%, pada siklus I sebanyak 1 orang atau 10%, dan siklus II tidak ada atau sebesar 0%. Kemampuan guru dalam kategori kurang pada pra siklus sebanyak 5 orang atau 50%, pada siklus I sebanyak 2 orang atau 20%, dan siklus II tidak ada atau sebesar 0%.

DAFTAR RUJUKAN:

- Aleksa, Tresia. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik melalui In House Training di SDK Diller. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. Vol. 7(5). Halaman: 612 – 617.
- Arikunto, Suharsim, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Kanada, Rabial. (2017). Pengembangan profesionalisme Guru Melalui In House Training. *Journal of Islamic Education Management*. Vol. 3(2). Halaman: 1-20.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghani, Abd. Rahman A. (2016). *Metodologi Tindakan Sekolah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Nove. (2016). *Siklus Penelitian Tindakan Sekolah* (PTS). <https://novehasanah.blogspot.com/2016/09/siklus-penelitian-tindakan-sekolah-pts.html>.
- Joyoatmodjo, Soetarno. (2011). *Pembelajaran Efektif, Pembelajaran yang Membelajarkan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Killion, J. (2006). Evaluating the impact of professional development in eight steps. *The Evaluation Exchange*, 11(4), 5.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sagala, Saiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suadnyana, I Nengah., dkk. (2017), Pelatihan Penyusunan RPP Tematik Integratif Menggunakan Pendekatan Saintifik Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Gugus VIII Abiansemal Badung Tahun Pelajaran 2015/2016. *International Journal of Community Service Learning*. Vol.1 (1). Halaman: 63-66.
- Sujoko, Alfaris. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Penambur*. Vol. 11(18). Halaman: 36-55.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.